



PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU TENTANG ISPA MELALUI CERAMAH DAN LEAFLET DI PUSKESMAS ELLY UYO JAYAPURA

Nelfi Santingan¹, Elisabet Bre Boli^{2*}, Juliawati³

^{1,2,3}Fakultas Kedokteran, Universitas Cenderawasih, Jalan Raya Sentani Abepura

*Email korespondensi: bre.elisachan@gmail.com

Submitted: 25-05-2024, Reviewer: 10-06-2024, Accepted: 18-06-2024

ABSTRACT

ISPA is one of many global health problems, especially in developing countries and is the cause of almost 20% of under-five deaths throughout the world. The prevalence of ISPA in Papua in 2018 reached 14.5%. The Elly Uyo Community Health Center had 2,852 ISPA cases and was in first place with the most diseases at the Elly Uyo Community Health Center. The high number of ISPA cases can be caused by mothers' low knowledge about ISPA. The aim of the research is to analyze the effect of providing health education using the lecture method and leaflet media on the knowledge of mothers of toddlers with ISPA at the Elly Uyo Community Health Center. The high number of ISPA cases can be caused by mothers' low knowledge about ISPA. Appropriate counseling methods can be developed to help increase mothers' knowledge about ISPA. The research method is descriptive quantitative with a quasi-experimental pre and post test design. The sampling technique used stratified random sampling, totaling 48 respondents at Posyandu Tunas and Maranatha. The results of the Wilcoxon test analysis in the intervention group, there was an increase in the knowledge of mothers of toddlers about ISPA through the lecture method and leaflet media at Posyandu Tunas (p -value 0,001). Using the lecture method with the help of leaflet media can increase mothers' knowledge about ISPA.

Keywords: Knowledge, ISPA, Lecture-based, Leaflet

ABSTRAK

Masalah ISPA masih menjadi masalah global terutama pada negara berkembang dan menjadi penyebab hampir 20% kematian balita di seluruh dunia. Prevalensi ISPA di Papua tahun 2018 mencapai 14,5%. Puskesmas Elly Uyo memiliki kasus ISPA sebesar 2.852 kasus dan menempati posisi pertama penyakit terbanyak di Puskesmas Elly Uyo. Tingginya kasus ISPA dapat disebabkan oleh rendahnya pengetahuan ibu tentang ISPA. Tujuan penelitian adalah menganalisis pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan media *leaflet* terhadap pengetahuan ibu balita dengan ISPA di Puskesmas Elly Uyo. Metode penelitian yaitu deskripsif kuantitatif dengan desain *Quasi eksperimental pre dan post test*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling*, berjumlah 48 responden pada Posyandu Tunas dan Maranatha. Hasil analisis uji *Wilcoxon* pada kelompok intervensi menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan ibu balita tentang ISPA melalui metode ceramah dan media *leaflet* di Posyandu Tunas (p -value=0,001), sedangkan pada kelompok kontrol tidak terdapat peningkatan pengetahuan ibu balita tentang ISPA di Posyandu Maranatha (p -value=0,083). Penggunaan metode ceramah dengan bantuan media *leaflet* dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang ISPA.

Kata Kunci: Pengetahuan, ISPA, Ceramah, Leaflet

PENDAHULUAN

Penyakit ISPA merupakan salah satu penyakit utama kematian bayi dan sering menempati urutan pertama angka kesakitan balita. ISPA biasa disebut sebagai *The Forgotten Pandemic* atau pandemi yang terlupakan. Penyakit ISPA pada balita masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat, masalah ini penting untuk diperhatikan karena ISPA adalah penyakit akut yang dapat menyebabkan kematian pada balita di berbagai negara berkembang termasuk Indonesia (Jalil et al., 2018). Masalah ISPA lebih besar pada anak di bawah usia lima tahun karena struktur anatominya yang membuatnya lebih rentan terhadap infeksi, perkembangan paru-paru yang sedang berlangsung, risiko tinggi terkena infeksi dan peningkatan asupan udara (Hassen et al., 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2016, memperkirakan insiden infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) penderita ISPA berjumlah 59.417 yang merupakan anak-anak dan diperkirakan bahwa di negara berkembang berkisar 40-80 kali lebih tinggi dari negara maju. Berdasarkan data hasil Riset Kesehatan Dasar 2018, *period prevalence* ISPA berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan dan keluhan penduduk yang dihitung dalam kurun satu bulan terakhir 9,30%. Sebanyak lima provinsi dengan prevalensi ISPA tertinggi yaitu Nusa Tenggara Timur 15,0%, Papua 14,5%, Nusa Tenggara Barat 10,6%, Jakarta Barat 10,5% dan Jawa Timur 10,0% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Prevalensi ISPA di Provinsi Papua tahun 2022 yaitu 14,5% dan Puskesmas Elly Uyo Kota Jayapura memiliki kasus ISPA sebanyak 2.852 kasus. Penyakit ISPA menjadi peringkat pertama dari 10 penyakit terbesar di Puskesmas. Tingginya kunjungan pasien ISPA Puskesmas Elly Uyo karena

kurangnya pengetahuan ibu, yang mana ada beberapa anggota keluarga yang merokok dalam rumah dan ibu tidak tahu bahwa asap rokok dapat memicu terjadinya ISPA, faktor lingkungan rumah yang tidak memiliki ventilasi udara yang cukup, debu asap dari obat nyamuk bakar (Jalil et al., 2018).

Secara umum ada 3 faktor terjadinya ISPA yaitu faktor *host*, faktor lingkungan dan faktor *agent*. Faktor *host* meliputi umur anak, berat badan lahir, status gizi dan status imunisasi. Faktor *agent* meliputi virus, jamur dan bakteri sedangkan faktor lingkungan (*environment*) meliputi pencemaran udara dalam rumah kondisi fisik rumah, kebiasaan merokok anggota keluarga, pendidikan dan pengetahuan ibu, sehingga penyebab dari tingginya kejadian ISPA pada balita di Indonesia tidak lepas dari kurangnya pengetahuan ibu terkait ISPA (Aisah et al., 2018). Salah satu faktor penting dalam penentuan status kesehatan anak adalah tingkat pendidikan ibu. Ibu yang berpendidikan yang cukup akan mendapatkan informasi ISPA, melakukan pencegahannya, serta menentukan alternatif terbaik untuk kepentingan kesehatan keluarganya (Anggraini & Setiawan, 2019).

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di Puskesmas Elly Uyo sejak Januari sampai Desember 2022 angka ISPA pada balita selalu mengalami peningkatan. Posyandu Tunas dan Posyandu Maranatha memiliki kasus ISA pada balita terbanyak pada Puskesmas Elly Uyo. Hal ini bertolak belakang dengan keberadaan program-program terkait ISPA yang dilakukan di Puskesmas Elly Uyo, salah satunya adalah penyuluhan terkait ISPA dengan metode *face to face*. Ketidakberhasilan program preventif maupun promotif pada posyandu ini, seperti pendidikan kesehatan dapat menurunkan kesejahteraan masyarakat, terutama dari aspek kesehatan (Hafifah & Abidin, 2020). Oleh karena itu, perlu dilakukan penentuan metode penyuluhan yang tepat untuk

meningkatkan proses transfer informasi tersebut. Penelitian ini hendak membuktikan bahwa penggunaan metode dan media pendidikan kesehatan yang tepat akan lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain penelitian *quasi eksperimental* dengan rancangan *pre* dan *post test* antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh penyuluhan metode ceramah menggunakan media *leaflet* terhadap pengetahuan ibu tentang ISPA di wilayah kerja Puskesmas Elly Uyo. Penelitian ini telah lulus uji etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Jayapura No. 032/KEPK-J/IV/2023

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai balita yang datang berobat di Posyandu Tunas sebanyak 57 ibu dan Posyandu Maranatha sebanyak 37 ibu, dengan total populasi sebanyak 94 ibu. Sampel 48 responden dengan teknik pengambilan sampel adalah *proportioned stratified random sampling*.

Penentuan lokasi penelitian yaitu dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Penelitian ini dilakukan di Posyandu Tunas dan Posyandu Maranatha wilayah kerja Puskesmas Elly Uyo. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan dengan kriteria kunjungan balita yang paling tinggi.

Prosedur penelitian pada kelompok intervensi diawali dengan pemberian kuesioner *pre test*, kemudian penyuluhan selama 40 menit dan pemberian *leaflet* tentang ISPA untuk dibaca selama 10 menit.

Setelah itu, dilakukan pengukuran pengetahuan dengan kuesioner *post test*. Prosedur pada kelompok kontrol, responden diberikan penyuluhan tanpa *leaflet*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan tentang ISPA ($r=0.949$) *pre* dan *post test* yang terdiri dari 15 nomor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Demografi Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan dan Pekerjaan (n=48)

Karakteristik Responden	Demografi	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
		N	%	N	%
Umur					
15 – 20 Tahun		5	17	3	15,8
21 – 30 Tahun		15	52	8	42,1
31 – 40 Tahun		9	31	3	15,8
> 40 Tahun		0	0	5	26,3
Pendidikan					
Tidak Tamat SD		0	0	0	0
SD		0	0	0	0
SMP / Sederajat		5	17,24	2	10,5
SMA / Sederajat		17	58,62	14	73,7
Akademi / Perguruan Tinggi		7	24,14	3	15,8
Pekerjaan					
Tidak bekerja / IRT		23	79,31	13	68,4
PNS		1	3,45	1	5,3
Pedagang / Wiraswasta		3	10,34	2	10,5
Swasta		2	6,9	3	15,8
Total		29	100	19	100

Hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan sebagian besar ibu kelompok intervensi di Posyandu Tunas adalah umur 21-30 tahun sebanyak 15 orang ibu (52%), pendidikan lebih dari setengah adalah SMA/Sederajat sebanyak 17 orang ibu (58,62%). Pekerjaan sebagian besar ibu adalah tidak bekerja/IRT sebanyak 23 orang ibu (79,31%). Sedangkan sebagian besar umur ibu kelompok kontrol di Posyandu Maranatha hampir setengah adalah umur 21-30 tahun sebanyak 8 orang ibu (42,1%), pendidikan sebagian besar adalah SMA/Sederajat sebanyak 14 orang ibu (73,7%),

dan pekerjaan hampir sebagian besar ibu adalah tidak bekerja/IRT sebanyak 13 orang ibu (68,4%).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan umur ibu balita ISPA kelompok intervensi dan kelompok kontrol di Puskesmas Elly Uyo hampir setengah berada pada rentang umur produktif, yaitu umur 21-30 tahun, yang adalah umur yang sudah matang untuk menerima informasi dengan baik. Pendidikan ibu balita ISPA lebih dari

setengah berpendidikan SMA dan hampir setengah berpendidikan S1/S2. Pendidikan ibu sudah tinggi sehingga mempengaruhi pengetahuan ibu tentang ISPA. Pekerjaan ibu lebih dari setengah tidak bekerja, sehingga sebagai ibu rumah tangga mempunyai tugas mengurus anak serta merawat anak ketika sakit untuk mendapatkan perawatan.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah Intervensi (n=48)

Kategori Pengetahuan	Kelompok Intervensi				Kelompok Kontrol			
	Pre Test		Post Test		Pre Test		Post Test	
	N	%	N	%	N	%	N	%
Baik	8	27,6	25	86,2	5	26,3	6	31,6
Cukup	12	41,4	4	13,8	6	31,6	7	36,8
Kurang	9	31	0	0	8	42,1	6	31,6
Total	29	100	29	100	19	100	19	100

Hasil penelitian pada tabel 2 menunjukkan pengetahuan ibu tentang ISPA pada kelompok intervensi di Posyandu Tunas sebelum diberikan intervensi penyuluhan dengan metode ceramah menggunakan media *leaflet* sebagian besar memiliki hasil *pre test* dengan pengetahuan cukup sebanyak 12 orang ibu (41,4%), Sedangkan setelah diberikan intervensi hampir sebagian besar memiliki hasil *post test* dengan pengetahuan baik yang meningkat sebanyak 25 orang ibu (86,2%). Pengetahuan ibu tentang ISPA pada kelompok kontrol sebagian besar memiliki hasil *pre test* dengan pengetahuan kurang sebanyak 8 orang ibu (42,1%).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan tingkat pengetahuan ibu balita di Puskesmas Elly Uyo hasil *pre test* pada kelompok intervensi cukup (41,4%) dan kelompok kontrol kurang (42,1,8%), sehingga masih tinggi angka kejadian ISPA. Sedangkan hasil *post test* tingkat pengetahuan ibu balita pada kelompok

intervensi baik (86,2%) dan kelompok kontrol cukup (36,8%), sehingga terjadi peningkatan pengetahuan tentang ISPA.

Analisis Bivariat

Tabel 3 Analisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media *Leaflet* Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang ISPA

	Pengetahuan			
	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	Pre Test	Post Test	Pre Test	Post Test
Mean	9,72	13,69	9,63	10,84
Std. Deviation (SD)	2,999	1,491	2,852	2,774
P Value	0,001		0,083	

Hasil penelitian pada tabel 3 pada kelompok intervensi menunjukkan hasil analisis uji *Wilcoxon* dengan program sistem komputerisasi diperoleh nilai *p-value* = 0,001 ($\rho < \alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan H_a

diterima yang berarti bahwa terdapat peningkatan pengetahuan ibu balita tentang ISPA di Posyandu Tunas. Sedangkan, pada kelompok kontrol diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,083$ ($p > \alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan Ha ditolak yang berarti bahwa tidak terdapat peningkatan pengetahuan ibu balita tentang ISPA di Posyandu Maranatha.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan terjadi peningkatan pengetahuan pada kelompok intervensi ($p\text{-value} = 0,001$) dengan metode ceramah menggunakan media *leaflet* dan tidak terjadi peningkatan pengetahuan pada kelompok kontrol ($p\text{-value} = 0,083$). Penelitian serupa juga menunjukkan bahwa ceramah dan *leaflet* merupakan gabungan metode dan media yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan, bahkan persepsi dari ibu (Mayasari Usman et al., 2019; Zainudin et al., 2023).

Leaflet merupakan materi-materi penyuluhan yang terstruktur berisi tentang ISPA. Pengetahuan menyebabkan perubahan seseorang dalam bersikap dan bertindak dalam mengatasi permasalahan yang timbul dalam kehidupan. Penyampaian informasi atau pemberian pengetahuan yang benar melalui pendidikan kesehatan dapat berdampak terhadap peningkatan pengetahuan dari tidak tahu menjadi tahu.

Pendidikan kesehatan akan lebih mudah diterima oleh ibu jika dilakukan melalui tatap muka secara langsung dengan dibantu menggunakan media. Pendidikan kesehatan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan anak dalam keluarga. Orang tua yang telah diberikan pendidikan kesehatan akan lebih mudah dalam merawat anak (Ririnisahawaitun, 2020). Pendidikan kesehatan merupakan suatu proses belajar mengenai nilai kesehatan yang ditujukan kepada individu, kelompok atau masyarakat agar tahu, mau dan mampu untuk meningkatkan derajat kesehatan yang optimal dengan cara meningkatkan pengetahuan dan sikap (Notoatmodjo, 2018).

Pendidikan kesehatan terdiri dari beberapa metode di antaranya yaitu ceramah terhadap individu langsung, metode diskusi dan metode media massa. Metode ceramah dapat dilaksanakan di pelayanan kesehatan dasar seperti puskesmas karena kelebihan metode ceramah dapat dengan mudah diberikan dalam ruang lingkup pemberian pendidikan kesehatan (Magfiroh et al., 2019). Metode ceramah efektif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang (Notoatmodjo, 2018). Ceramah dapat dikombinasikan dengan penggunaan media. Berbagai media yang bisa digunakan seperti media *handout*, poster, *leaflet*, dan juga video (Notoatmodjo, 2018). Media *leaflet* dalam penelitian ini berisi tentang definisi, penyebab, tanda dan gejala, klasifikasi, pencegahan, serta perawatan. Ceramah adalah pidato yang disampaikan oleh seorang pembicara di depan sekelompok pengunjung (Notoatmodjo, 2018).

Media promosi kesehatan yang baik adalah media yang mampu memberikan informasi kesehatan yang sesuai dengan tingkat penerimaan sasaran sehingga sasaran mau dan mampu mengubah perilaku sesuai dengan pesan pada ceramah mengenai (Sidabutar & Waruwu, 2022). Menurut asumsi peneliti bahwa penyuluhan dengan metode ceramah menggunakan media *leaflet* dapat meningkatkan pengetahuan ibu dengan memberikan penyuluhan dengan cara ceramah, yang mana proses transfer informasi diberikan oleh peneliti kepada responden secara langsung, menggunakan media *leaflet* yang sudah didesain menggunakan gambar dan berisi informasi kesehatan yang singkat dan jelas serta mudah dipahami.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh sebagian besar pengetahuan ibu terkait ISPA, baik pada kelompok kontrol



maupun intervensi masih rendah. Namun setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui ceramah dengan bantuan media *leaflet*, terjadi peningkatan pengetahuan ibu tentang ISPA. Penggunaan media sebagai alat bantu dalam pendidikan kesehatan dengan metode ceramah lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan.

REFERENSI

- Aisah, S., Yani, A., Miswan, & Rafiudin. (2018). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyakit Ispa Pada Anak Balita Desatinombo Kecamatan Tinombo Kabupaten Parigi Moutong Factors Related To Acute Respiratory Infection (ARI) At Toddlers In Tinombo Of Parigi Moutong Regency.* 629–641. <https://doi.org/https://doi.org/10.56338/jks.v1i1.396>
- Anggraini, N., & Setiawan, A. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG KEJADIAN ISPA PADA BALITA. *Jurnal Antara Keperawatan*, 2(1), 20–22.
- Hafifah, N., & Abidin, Z. (2020). Peran Posyandu dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Sukawening, Kabupaten Bogor (The Role of Posyandu in Improving Mother and Child Quality Health in Sukawening Village Communities, Bogor District). *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2020(5), 893–900.
- Hassen, S., Getachew, M., Eneyew, B., Keleb, A., Ademas, A., Berihun, G., Berhanu, L., Yenuss, M., Natnael, T., Kebede, A. B., & Sisay, T. (2020). Determinants of acute respiratory infection (ARI) among under-five children in rural areas of Legambo District, South Wollo Zone, Ethiopia: A matched case-control study. *International Journal of Infectious Diseases*, 96, 688–695. <https://doi.org/10.1016/j.ijid.2020.05.012>
- Jalil, R., Yasnani, Y., & Sety, L. O. M. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kabangka Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 3(4), 1–8.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Hasil Riset Kesehatan Dasar 2018*.
- Magfiroh, S. D., Ninuk, D. K., & Kristiawati. (2019). Pendidikan Kesehatan Metode Demonstrasi dan Ceramah Meningkatkan Kemampuan Latihan Batuk Efektif pada Anak Usia Sekolah. *Critical Medical and Surgical Nursing Journal*, 1(1), 1–11.
- Usman, A. M., Firmansyah, A., Ridwanca, & Firmansyah, E. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Penatalaksanaan Ispa Pada Balita Di Puskesmas Mambi Kabupaten Mamasa. *Bina Generasi Jurnal Kesehatan*, 10(1), 78–94.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Ririnisahawaitun., I. DA. (2020). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan pencegahan penyakit menular ISPA pada balita di Desa Kalibambang Wilayah Kerja Puskesmas Lenek. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 7(2), 49–53.





Sidabutar, S., & Waruwu, C. J. (2022). Metode ceramah dan media leaflet terhadap pengetahuan ibu dalam pencegahan ISPA. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*, 5(4), 706–712.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Alfabet.

Zainudin, F., Andrajati, R., & Supardi, S. (2023). Pengaruh Penyuluhan Dan Pemberian Leafletpada Ibu Terhadap Pengetahuan, Persepsi Dan Penyimpanan Antibiotik Di Kelurahan Beji Dan Pancoran Mas Kota Depok. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 4(2), 664–675.

